**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN**

**(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Periode 2010-2014**)

**ARTIKEL**

**Oleh:**

**Muhammad Fahrul Rozi Syafi’i**

NIM: 138020217



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**B A N D U N G**

**2016**

**Abstrak**

Bank merupakan salah satu sektor yang melibatkan banyak pihak masyarakat. Perusahaan perbankan melihat potensi keuntungan dibalik risiko yang dihadapi, akan tetapi risiko tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun risiko dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai, karena risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif.

Penelitian ini menguji pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas.terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-verifikatif, dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan pada peneltian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan menunjukan bahwa risiko kredit risiko pasar risiko operasional dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dengan nilai Adjusted R2 sebesar 67,1%

Kata Kunci: Risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuditas,

profitabilitas

***Abstract***

*The Bank is one of the sector involving many people’s intrest. Banking companies look after the profit potential behind the risks faced, but the risk should not always be avoided in all circumstance, but the risks can be managed properly without decreasing the result to be achieved, because properly managed risk can provide benefits to the bank in generating attractive profit.*

*This study examines the effect of credit risk, market risk, operating risk and liquidity risk to the profitability of the banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014.*

*This reseach uses descriptive-verificative method, with samples taken in this study were 30 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The analysis used in this study is using multiple regression analysis.*

*The result showed that partial credit risk does not affect the profitability. Market risks have an effect on profitability. Operational risks effect the profitability liquidty risks affect the profitability. The result of the study simultaneously shows that the credit risk market risk operational risk and liquidity risks affect the profitability of banking with adjusted R2 value of 67,1% .*

*Keyword: credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, profiability*

1. **Pendahuluan**

Bank merupakan salah satu sektor yang ketat diatur oleh lembaga yang berwenang, alasan yang dikemukakan adalah karena bank mempunyai peran yang khusus, yaitu sektor perbankan yang melibatkan banyak pihak masyarakat. Bank yang bangkrut akan mengakibatkan terganggunya sistem pembayaran, terganggunya mobilisasi, deposan berfikiran negatif kepada bank, dan terganggunya kegiatan investasi. Perbankan perlu diatur dengan ketat agar masyarakat tidak ekses negatif kepada bank.

Menurut undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 (2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sumber pendanaan bank selain menghimpun dari masyarakat, bank juga mendapatkan modal usaha dengan mengeluarkan saham yang kemudian dapat diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Perbankan dapat melakukan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Selain tujuan bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank juga memiliki tujuan yaitu memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya.

Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Menurut Sudiyanto (2013:1) Profitabilitas bank merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan operasinya.

Pada penelitian ini penulis mengambil periode 2010 – 2014 berdasarkan pada periode tersebut kondisi perekonomian global yang penuh ketidakpastian serta masa periode tersebut kondisi perekonomian domestik sedang mengalami perbaikan akibat dari dampak krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008.

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Gambar. 1.1 ROA (Return On Asset) Industri Perbankan persemester**

Berdasarkan grafik diatas Rasio *Return On Asset* (ROA) industri perbankan mengalami penurunan sejak tahun 2013 semester II dari 3,08%, di tahun 2014 semester I menjadi 3,02%, kemudian ROA menurun kembali pada tahun 2014 semester II menjadi 2,85%, kemudian penurunan ROA kembali terjadi pada tahun 2015 semester I menjadi 2,29%. Menurut kajian stabilitas keuangan tahun 2015 penurunan kinerja perbankan selain berkurangnya laba bersih setelah pajak, penurunan kinerja perbankan tercermin juga dari efisiensi dan *Return On Asset* (ROA) yang menurun. Penurunan efisiensi industri perbankan tercermin dari peningkatan rasio beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional atau BOPO dan *Cost to Income Ratio* (CIR). Penurunan efisiensi tersebut menjadi penyebab penurunan keuntungan industri perbankan.

Penurunan kinerja perbankan juga diikuti dengan meningkatnya risiko. Risiko perbankan dipicu oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah yang terdepresiasi, kenaikan *yield* SBN, serta kenaikan harga komoditas internasional. Sumber-sumber risiko ini terutama berdampak terhadap meningkatnya risiko kredit dan risiko pasar, sementara kenaikan risiko likuiditas lebih disebabkan oleh faktor musiman hari raya keagamaan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Perusahaan perbankan sering kali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena perusahaan perbankan melihat potensi keuntungan dibalik risiko yang dihadapi, akan tetapi risiko tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun risiko dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai, karena risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif.

Manajemen risiko pada lembaga keuangan perbankan menjadi salah satu unsur penting, baik menyangkut keberhasilan maupun kegagalan usaha bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 bahwa dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas bank maka risiko yang dihadapi bank akan semakin meningkat, dengan peningkatan risiko yang dihadapi bank perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua risiko perbankan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas.

Alasan menggunakan variabel bebas tersebut pertama berdasarkan dukungan dari teori menurut Darmawi (2011:16-18) dalam Attar (2014) ada beberapa risiko yang sering dihadapi bank antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Kedua menurut Meilania (2014:23) risiko yang berkaitan langsung dengan usaha perbankan yaitu risiko pasar yang dapat mempengaruhi pengumpulan dana pihak ketiga, risiko kredit yang timbul karena kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, dan risiko operasional akibat ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Basel II).

Ketiga menurut Hanafi (2012:373) mengemukakan bank mengharuskan untuk mengelola risiko secara terintegrasi dan membuat sistem, struktur manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia mengharuskan bank mengelola empat risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas.

Berkenaan dengan penelitian ini penulis tidak menggunakan variabel risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan berdasarkan dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2007:166) menyatakan manajemen risiko pada keempat risiko diatas sangat memerlukan infrastruktur teknologi informasi yang memadai mengingat banyak variabel yang diperlukan dalam penilaian tingkat keseriusan risiko tersebut. Menurut Lesmana (2007:172) teknologi informasi sangat diperlukan dalam pengelolaan risiko strategik, risiko legal, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Data/informasi yang cepat dan akurat ditambah metode atau prinsip manajemen risiko dapat mereduksi ke empat risiko yang memiliki keterkaitan yang sangat erat

1. **Kajian Pustaka**

Risiko kredit menurut Darmawi (2011:16) Risiko kredit adalah memberikan kredit kepada nasabahnya. Pemberian kredit yang sehat berimplikasi pada kelancaran pengembalian kredit oleh nasabah atas pokok pinjaman atau beban bunga. Ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung dapat menurunkan kinerja bank

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, serta risiko ekuitas.

Risiko operasional menurut Darmawi (2011:17) Bank juga menghadapi risiko dalam operasionalnya antara lain kelangkaan sumber dana, pengendalian biaya dan kesalahan manajemen

Risiko likuiditas Menurut Darmawi (2011:17) Risiko Likuiditas yaitu risiko ini yang terjadi akibat penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah diluar perhitungan bank, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas

Profitabilitas menurut Dendawijaya (2009:118) profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

1. **Kerangka Pemikiran**
2. **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan**

Attar (2014) menunjukan bahwa penerapan manajemen risiko kredit (yang diproksi dengan NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Mawardi (2005) Risiko kredit yang diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank umum yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya ROA sehingga kinerja keuangan Bank umum akan menurun. Namun jika *Non Performing Loan* (NPL) semakin berkurang maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

Kusuma (2013) berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja bank umum. Pengaruh negatif menunjukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar akan menurunkan kinerja profitabilitas bank, dan sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan

1. **Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan**

Menurut Ponttie (2007) *Net Intrest Margin* (NIM) sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif.Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga.Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibtkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga *Return On Asset* (ROA) pun bertambah.

Menurut Widyastuti dan Mandagie dalam Margaretha (2013) menyatakan bahwa *Net Intrest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat porsi terbesar pendapatan operasional bank berasal dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan dengan simpanan yang diterima. Semakin besar *Net Intrest Margin* (NIM) menunjukan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat. Semakin besar *Net Intrest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar juga *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangn bank semakin membaik dan meningkat Suparta dalam Margaretha (2013).

1. **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan**

Risiko operasional yang diproksi oleh Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) menurut Mawardi (2005) menyatakan bahwa efisiensi operasi yang diproksi dengan menggunakan perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diproksi oleh *Return On Asset* (ROA). Semakin besar Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA) sehingga kinerja keuangan bank menurun, dan apabila Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) semakin kecil makan *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat maka kinerja keuangan bank akan meningkat.

Menurut Ponttie (2007) Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) juga merupakan variabel yang mampu membedakan bank yang mempunyai *Return On Asset* (ROA) diatas rata-rata maupun bank yang mempunyai *Return On Asset* (ROA) dibawah rata-rata. Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator yang mencerminkan efektvitas perusahaan dalam menghasilkan laba denga memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil peneltian Kusuma (2013) menunjukan bahwa efisiensi yang diukur dengan Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berpengaruhnya Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap profitabilitas, karena kemampuan bank mengefisiensikan biaya operasionalnya akan menghasilkan keuntungan. Pengaruh negatif berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank *Return On Asset* (ROA) turun.

1. **Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan**

Risiko likuiditas yang diproksi oleh LDR menurut Kusuma (2013) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitiannya sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk dapat mendapatkan return dari penggunaan dana tersebut.

Menurut Margaretha (2013). Semakin tinggi LDR sampai dengan batas waktu tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Menurut Supatra dalam Margaretha (2013) menyatakan peningkatan LDR disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit atau pun penarikan dana oleh masyarakat dimana hal ini dapat mempengaruhi likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Menurut Attar (2014) mengatakan hasil pengujian menunjukan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas yang diproksi dengan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA.Pengaruh positif yang ditunjukan oleh LDR mengindikasikan bahwa bank memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan sehingga laba meningkat ROA juga meningkat

1. **Pengaruh Risiko Kredit Risiko Pasar Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan**

Pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan menurut Attar (2014:17) mengatakan bahwa secara simultan penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE).

Menurut Mawardi (2005:58) mengatakan bahwa Efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar dan modal secara bersama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

1. **Pembahasan**
2. **Risiko Kredit Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Objek penelitian pada risiko kredit yang diproksi oleh NPL (*Net Performing Loan*) menjadi sampel pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selama 5 tahun kondisi risiko kredit sebesar 1,89%, secara umum rata-rata kondisi tersebut masih berada dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Kondisi tertinggi rata-rata risiko kredit terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,93%. Kondisi tingginya risiko kredit tersebut disebabkan karena pada proses bisnis, bank tidak siap menyalurkan kredit kepada UMKM (Usaha Menengah Kecil Menengah) serta adanya peningkatan suku bunga, selain itu tingginya risiko kredit juga didukung dengan kondisi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan pelemahan nilai tukar rupiah yang secara signifikan.

Kondisi terendah rata-rata risiko kredit terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,82% yang disebabkan karena perbankan sebagian besar memberikan kredit kepada sektor produktif sertadalam proses memberikan kredit dilakukan secara selektif sehinggan nilai NPL perbankan lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan kreditnya. Pada tahun 2013 kondisi perlambatan perekonomian mulai berdampak pada pertumbuhan kredit akan tetapi kondisi risiko perbankan masih rendah.

1. **Risiko Pasar Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Objek penelitian pada risiko pasar yang diproksi oleh NIM (*Net Intrest Margin*) menjadi sampel pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selama 5 tahun rata-rata risiko pasar yang diproksi oleh NIM (*Net Intrest Margin*) sebesar 3,24%.

Kondisi tertinggi rata-rata risiko pasar terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,27%. Kondisi tersebut dikarenakan politik pada tahun 2014 negara Indonesia sedang melaksanakan pemilihan umum dan pemilihan presiden. Selain adanya pelaksanaan pemilihan umum dan pemilihan presiden faktor lain yang mendukung kenaikan risiko pasar yaitu terjadinya pelemahan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah, serta terjadinya kenaikan suku bunga BI rate yang berada dikisaran 1% - 5%.

Kondisi terendah rata-rata risiko pasar terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,22%. Kondisi tersebut dikarenakan terjadi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan terjadinya kenaikan suku bunga. Kestabilan nilai rupiah dapat diukur dari nilai rupiah terhadap barang-barang dalam negeri dan luar negeri. Kestabilan nilai rupiah terhadap barang-barang dalam negeri tercermin dari tingkat risiko kredit, sementara kestabilan nilai rupiah luar negeri tercermin dari nilai tukar rupiah (kurs) terhadap uang negara lain (Ijas dalam Tauhid Ahmad 2012:90)

1. **Risiko Operasional Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Objek Penelitian pada risiko operasional menjadi sampel pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selama 5 tahun rata-rata risiko operasional sebesar 63,66%. Secara umum kondisi rata-rata risiko operasional masih berada dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 94%-96%, sedangkan rata-rata perbankan yang diteliti selama periode 2010-2014 sebesar 63,66%. Ini menunjukan bahwa manajemen perbankan telah mengelola risiko operasional dengan baik, karena telah melaksanakan kegiatan operasional perbankan mampu melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perbankan.

Kondisi tertinggi rata-rata risiko operasional terjadi pada tahun 2014 sebesar 63,81%, disebabkan karena bank melakukan peningkatan infrastruktur dan teknologi pada sistem keuangan perbankan, sehingga pada semester I tahun 2014 bank melakukan uji coba sistem informasi sebanyak3 kali, salah satu diantaranya yaitu melaksanakan kegiatan operasional sistem BI-RTGS, BI-SSSS dan SKNBI dengan menggunakan infrastruktur teknologi informasi dilokasi Disaster Recovery Center (DRC) Bank Indonesia.

Kondisi terendah rata-rata risiko operasional terjadi pada tahun 2013 sebesar 63,61%. Ini dikarenakan tren beban operasional dan pendapatan operasional bank umum menurun, serta perkembangan beban operasional dan pendapatan operasional di tahun 2013 dipengaruhi oleh aktivitas intermediasi penghimpun dan penyaluran dana bain dari sisi volume maupun dari suku bunga.

1. **Risiko Likuiditas Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Objek penelitian pada risiko likuiditas menjadi sample pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selama 5 tahun rata-rata risiko likuiditas sebesar 90%. Hal ini menyatakan bahwa bank mampu mengoptimalkan likuiditasnya karena bank mampu menjaga kondisi likuiditasnya berada para nilai interval antara 78% - 100%. Menurut ketentuan BI kondisi likuiditas sebesar 78%-100%.

Kondisi tertinggi rata-rata risiko likuiditas terjadi pada tahun 2014 sebesar 96%, disebabkan karena kondisi perbankan didorong oleh peningkatan ekspansi keuangan pemerintah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan likuiditas perekonomian, kemudian dengan kondisi tersebut mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dalam rangka mengantisipasi potensi penarikan dana pihak ketiga.

Kondisi terendah rata-rata risiko likuiditas yang diproksi oleh terjadi pada tahun 2011 sebesar 0.82, karena kondisi perbankan masih tergantung dari penghimpun dana masyarakat. Pada tahun 2011 pangsa dana dari pihak ketiga sebagai sumber dana mengalami penurunan.

1. **Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Objek penelitian pada profitabilitas menjadi sample pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selama 5 tahun rata-rata profitabilitas yang diproksi oleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,46%. Seiring dengan terjadinya perlambatan ekonomi global dan ketidak pastian krisis perekonomian di eropa menyebabkan risiko yang tinggi bagi sektor perbankan, tetapi dampak kondisi tersebut terhadap kinerja perbankan di Indonesia tetap positif, dapat tercermin dari permodalan yang cukup tinggi dan profitabilitas yang stabil.

Kondisi tertinggi rata-rata profitabilitas yang diproksi oleh ROA (*Return On Asset*) terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,55%, kondisi kenaikan profitabilitas ini didukung oleh faktor pertumbuhan bunga kredit, kinerja efisiensi perbankan meningkat, dan pertumbuhan rata-rata total asset perbankan. Menurut Kajian Stabilitas Keuangan (2012) perlambatan ekonomi global dan ketidak pastian penyelesaian krisis eropa berpotensi meningkatkan risiko terhadap sektor perbankan. Sementara kinerja sektor perbankan tetap positif, antara lain tercermin dari permodalan yang cukup tinggi dan profitabilitas yang stabil, profitabilitas yang tetap stabil didukung oleh menurunnya biaya penyisihan aktiva dan melebarnya Net Intrest Margin perbankan.

Kondisi terendah rata-rata profitabilitas terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,31%, kondisi ini disebabkan persentase pertumbuhan laba industri perbankan lebih kecil dari pada persentase pertumbuhan rata-rata total asset perbankan, kemudian terjadinya peningkatan biaya operasional lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional, penurunan efisiensi perbankan yang disebabkan oleh peningkatan komponen overhead cost

1. **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yaitu tentang risiko kredit menyatakan bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai thitung sebesar -3,452 dan ttabel sebesar 1,666 (-3,452<1,666) dan nilai signifikansi 0,065 lebih besar dari alpha (0,065>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan taraf signifikan 5%. Hasil pengujian menunjukan regresi risiko kredit bernilai negatif.

1. **Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yaitu tentang risiko pasar menyatakan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai Nilai thitung sebesar 2,358 dan ttabel sebesar 1,666 (2,358 > 1,666) dan nilai signifikansi 0,019 sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan taraf signifikan 5%.

Hasil analisis regresi berganda yang telah diuraikan dapat diketahui secara parsial bahwa risiko pasar memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan risiko pasar akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini dapat dijelaskan bahwa pada setiap terjadi perubahan suku bunga pada perbankan dapat menambah laba bagi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu pendapatan bank berasal dari selisih bunga kredit yang disalurkan kepada nasabahnya.

1. **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yaitu tentang risiko operasional menyatakan bahwa variabel risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai thitung sebesar 2,426 dan ttabel sebesar 1,666 (2,426 > 1,666) dan nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan taraf signifikan 5%

Hasil analisis regresi berganda yang telah diuraikan dapat diketahui secara parsial bahwa risiko operasional memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan risiko operasional akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan maka akan meningkatkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank meningkat.

1. **Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yaitu tentang risiko likuiditas menyatakan bahwa variabel risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai thitung sebesar 2,719 dan ttabel sebesar 1,666 (2,719 >1,666) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadengan taraf signifikan 5%.

Hasil analisis regresi berganda yang telah diuraikan dapat diketahui secara parsial bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan risiko likuiditas maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank telah efektif dalam menyalurkan kredit, oleh karena itu pada penelitian ini pendapatan bank dari kredit memberikan kontribusi yang nyata pada profitabilitas

1. **Pengaruh Risiko Kredit Risiko Pasar Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan dapat dikatakan bahwa risiko kredit risiko pasar risiko operasional dan risiko likuiditas memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai Adjusted R2 sebesar 67,1% , sisanya sebesar 32,9% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu risiko hukum, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan modal

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan mengenai penelitian pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan pada periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Risiko kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Rata-rata risiko kredit sebesar 1,89%.
2. Risiko pasar pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Rata-rata risiko pasar sebesar 3,24%.
3. Risiko operasional pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Rata-rata risiko operasional sebesar 63,66%.
4. Risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Rata-rata risiko likuiditas sebesar 90%.
5. Profitabilitas yang pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Rata-rata profitabilitas sebesar 1,46%.
6. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Nilai signifikansi 0,065 dengan taraf signifikansi 5%.
7. Risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Nilai signifikansi 0,019 dengan taraf signifikansi 5%.
8. Risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. nilai signifikansi 0,017 dengan taraf signifikansi 5%
9. Risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. nilai signifikansi 0,010 dengan taraf signifikansi 5%
10. Secara simultan risiko kredit risiko pasar risiko operasional dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dengan nilai Adjusted R2 sebesar 67,1%.
11. **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, dapat disusun saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas perbankan melalui pengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas dengan sebaik-baiknya
2. Bagi para investor sebaiknya perlu mengetahui dan memperhatikan perusahaan perbankan penilaian atas risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau menambahkan referensi lebih banyak lagi seperti risiko stratejik, risiko hukum, risiko reputasi risiko kepatuhan, dan modal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung, Dwi Prasetyo. Dan Ni Putu Ayu Darmayati. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 4 No. 9 Hal 2590-2617 ISSN: 2302-8912.

Agus, Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat Yogyakarta: BPFE

Ahmad, R. Ariff, M. & Skully, M.J. 2008. *The Determinant of Bank Capital Ratios in a Development Economy, Asia-Pasific Financial Market, 15:225-272*

Akhtar, S. 2007. *Changing risk management paradigm – perspective of regulator*. Pakistan. *ACCA Conference – CFOs The Opportunities and Challenges Ahead, (p.8) Karachi.*

Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005, “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, pp 131-147.

Attar, Dini., Islahuddin., & Shabri., M. 2014, Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 1, Februari, pp 10-20.

Bastian, I. & Suhardjono, 2006. Akuntansi Perbankan. Jakarta: Salemba Empat

Crowe, K. (2009). *Liquidity risk management – more important than ever. Harland Financial Solution, 3.*

Darmawi, H. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Bogor: Ghalia Indonesia.

Dewi, Paramitha, Ni Nym Karisma, Suwendra I Wayan, dan Yudiaatmaja Fridayana, 2014, Pengaruh Risiko Kredit dan Likuditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahan Perbankan yang Go Publik Periode 2010-2012, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2.

Ejoh. Ndifon Ojong, Okpa. Inah Bassey, Egbe. Aneozeng Awo, 2014, *The Impact Of Credit and Liquidity Risk Management On The Profitability Of Deposit Money Banks In Nigeria, International Journal Of Economics Commerce* *and Management*, Vol. II Issue 9 Sep 2014 ISSN 2348 0386, *United Kingdom.*

Eka, Luh Putu, Oktaviantari dan Ni, Luh Putu, Wiagustini. 2013 Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Badung. E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2(12), Hal 1617-1633.

Fahmi, Irham. 2014 Manajemen Risiko Cetakan keempat, Bandung: Alfabeta

George, R., Terry, 2012. Dasar-dasar Manajemen Cetakan ketiga belas, Jakarta. PT. Bumi Aksara

Hanafi, Mamduh M. 2012. Manajemen Keuangan: Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE

Hanafi, Mamduh M. 2012. Manajemen Risiko: Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ihsan, M. 2008. Penilaian Kesehatan Bank. Percikan: Pemberitaan Ilmiah, 92, 47-55

Imam, Ghozali. 2006 Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam, Ghozali. 2011.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 19 SPSS 19 (edisi kelima), Semarang: Universitas Dipenogoro.

Imam, Ghozali. 2014 Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Infobank, 2015, No.437 Vol. XXXVII, Juli

Irham, Fahmi. 2014. Manajemen Risiko. Cetakan Keempat Bandung. Alfabeta,

Irham, Fahmi. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga. Bandung. Alfabeta

Irma, Minarti, Juraida, 2008, Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi.

James, C., Van, Horne dan John M. Wachowicz, JR., 2005, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta

Jenkinson, N. 2008. Strengthening regimes for controlling liquidity risk. Euro Money Conference on Liquidity and Funding Risk Management (p.9). London: Bank of England.

Kajian Stabilitas Keuangan (2014). “Menjaga Stabilitas Keuangan Di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi” Departemen Kebijakan Makroprudensial. Bank Indonesia, Jakarta

Kajian Stabilitas Keuangan. (2015). “Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Tengah Berlanjutnya Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi”. Departemen Kebijakan Makroprudensial. Bank Indonesia, Jakarta

Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan Ketiga Belas Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2015. Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi Cetakan Ketiga Belas Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Khoirul, Anam, A., 2013, Risiko Likuiditas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Program Studi Manajemen STIE Nahdlatul Ulama Jepara Volume 10, No 1. Maret

Kolapo, T. Funso., Ayeni R. Kolade., and Oke, M. Ojo 2012. *Credit Risk and Comercial Bank’s Performance in Nigeria: A Panel Model Approach Australian Journal Of Business and Management Research*, 2(2), pp: 31-38

Komang, D. (2011). Tantangan Ekspansi di Tengah Ketatnya Regulasi. Investor, hal 92-95.

Kusuma, Dietha, Wardhani, 2013, Pengaruh Rasio Efisiensi Rasio Risiko, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank BMRI BRI BCA BNI dan CIMB Niaga, Jurnal JIBEKA, Volume 7 No. 2, Agustus Hlm 32-37.

Kusumawati, Fariyana. 2009, Pengaruh risiko Bank dan Profitabilitas Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Perbankan, Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik , Universitas Trunojoyo, Volume 6 No 1. Oktober.

Lesmana, Iwan. 2007. Risiko Strategik Risiko Legal Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi Dalam Industri Perbankan Di Indonesia, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil) Universitas Gunadarma ISSN : 1858 – 2559 Vol. 2

Margaretha, Farah., dan Pingkai, Marsheilly., 2013, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Trisakti Volume 15, No. 2, Desember, Hm 133-141.

Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliyun)”. Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No.1 hlm 83-94

Meilania, Tiurma, A.A.D., 2014, Penerapan ISO 31000 dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat X), Jurnal Administrasi Bisnis Volume 10 Hal 17-32 ISSN:0216-1249)

Muhammad Nawaz, Shahid Munir, Shahid Ali Siddiqui, 2012, *Credit Risk And The Performance Of Nigerian Banks, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* Vol. 4 No. 7 November 2012

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Novelina, Ether, Hutagalung, Djumadir, dan Ratnawati, Kusuma, 2013, Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 11, No. 3, Maret

Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. 2007. Pengaruh Rasio Keuangan Camel, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta. Wahana, Vol 10, No.2 Hal 63-80 Agustus 2007.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Ponttie, Prasnanugraha. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuanan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Rindhatmono, Ferdi, 2005, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger, Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Sudiyatno, Bambang. dan Asih Fatmawati, 2013, Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 9, Nomor 1, Maret 2013, Hal 73-86.

Sugiono, 2010, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke 15, Bandung. Alfabeta.

Sugiono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke 17, Bandung Alfabeta.

Supatra, Muljanto. 2007, Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA, Jakarta: Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4 Hlm. 103-115.

Totok, Budisantoso,. Nuritomo. 2015, Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta. Salemba Empat.

Ulber, Silalahi, 2013, Asas-asas Manajemen, Bandung Cetakan kedua. PT. Refika Aditama

Undang-undang Tentang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995

Van Horne, James C. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta. Salemba Empat.

Warren. Plunkett, Raymond F. Attner, Gemmy S. Allen 2005 *Management : South Westrn Part of The Thomson Corp.*

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit: Udayana *University Press*.

Widia, Astuty. (2007). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank. Jurnal Ichsan Gorontalo, 2 (1), 613-626.

Widyastuti, Tri dan Mandagie. 2010. Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 10 No.1 September 2010. Hlm. 18-25

Yung, Sen, 2006, Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan, Jurnal Sistem Informasi UKM, Volume 1 No 1. PP 63-71